

ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA DAFTAR PUTAR “MKU BAHASA INDONESIA” DALAM KANAL RAHMAT PETUGURAN

Muhammad Akmal Alfarizi¹⁾, Hanifah Rifdah Nurul Azizah²⁾, Silviana Annisa Putri³⁾,
Agustin Linawati⁴⁾, Asep Purwo Yudi Utomo⁵⁾

^{1) 2) 3) 4) 5)} Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

akmaltoktil@students.unnes.ac.id, hanifahrifdah123@students.unnes.ac.id,
Silvianaannisaputri03@students.unnes.ac.id, agustinlinawati@students.unnes.ac.id,
aseppyu@mail.unnes.ac.id^{1, 2, 3, 4, 5}

Diterima: 23 November 2022

Direvisi: 18 April 2023

Disetujui: 26 April 2023

ABSTRAK

Tindak tutur termasuk dalam unsur ataupun komponen pragmatik yang didalamnya melibatkan pembicara dan pendengar. Dalam Tindak tutur terbagi dalam 5 pengelompokan besar antara lain; tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Dalam artikel penelitian ini hanya membahas salah satu dari jenis tindak tutur yakni tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada keabsahan tuturan yang diucapkan. Tindak tutur representatif tidak hanya dapat ditemukan pada tuturan langsung saja. Akan tetapi dapat juga ditemukan di akun media sosial, seperti media youtube. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tindak tutur representatif pada beberapa video youtube daftar putar dalam kanal Rahmat Petuguran, salah satunya dalam video yang berjudul "MKU Bahasa Indonesia". Metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan teknik simak yang terdiri dari dua teknik yakni teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, serta teknik pustaka. Teknik pustaka ialah teknik yang mencakup kegiatan membaca, menyimak, mencatat, dan menganalisis. Hasil pada penelitian ini berupa tindak tutur menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menuntut, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberikan contoh. Melalui penelitian ini akan mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui bagaimana maksud tindak tutur representatif dari berbagai ujaran yang dituturkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: tindak tutur, representatif, ilokusi, pragmatik, youtube

PENDAHULUAN

Manusia adalah suatu makhluk ciptaan yang dilahirkan dengan lingkungan sosial beragam. Keberagaman tersebut tidak lepas dari bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa didefinisikan sebagai media komunikasi antar sesama manusia yang beragam. Cara ataupun kaidah manusia dalam mengutarakan maksud serta tujuannya pun tidak selalu sama (Wulandari & Utomo, 2021). Bahasa diterapkan seumpama media yang fungsinya guna mengilhamkan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur melalui tuturan maupun tulisan (Utomo & Lailika, 2020).

Beragam ujaran maupun tuturan manusia ada karena suatu sebab tertentu. Sehingga pada hal tersebut, bisa juga memudahkan mitra tutur dalam memahami deskripsi tuturan (Mariasari, 2019). Bahasa itu tidak hanya dipakai sebagai alat berkomunikasi yang merupakan kebutuhan tiap manusia namun juga dipakai sebagai alat yang mempunyai fungsi guna memberikan suatu pesan kepada si pembaca. Fungsi tindak tutur hampir sama dengan fungsi bahasa yakni sebagai alat komunikasi antar manusia yang bagiannya sangat erat dengan pragmatik.

Menurut Parker dalam (Musdolifah, 2019) pragmatik diartikan sebagai suatu kajian yang didalamnya dijelaskan terkait suatu cara bahasa dipergunakan dalam berkomunikasi. Pragmatik juga dikatakan sebagai suatu cabang linguistik yang didalamnya mengulas maksud suatu tuturan yang terikat pada konteks tutur. Pragmatik dikatakan sebagai suatu maksud tuturan ataupun perkataan yang didalamnya mengkaji terkait bahasa didalam kehidupan nyata manusia yang sesuai terkait tujuannya. Maksud dalam hal ini, yakni suatu hal yang menjadi keinginan si penutur. Tindak tutur ialah termasuk di dalam unsur ataupun komponen pragmatik yang didalamnya dilibatkan terkait pembicara dan juga pendengar.

Menurut (Mahmudah et al., 2021) Tindak tutur ialah tuturan yang dalamnya ada sebuah tindakan. Misalnya dengan membahas mengenai suatu topik, maka penutur juga membahas topik tersebut. Melalui suatu tuturan, pembicara mempunyai maksud yang hendak dicapai dari pendengar. Teori ini lebih membahas struktur pada sebuah kalimat dalam artian jika kita mau menjelaskan suatu hal pada seseorang maka yang dijelaskan ialah sebuah pesan pada suatu kalimat (Saifudin, 2019). Tindak tutur muncul dalam segala komunikasi linguistik (Yuliana, 2013). Setiap manusia wajib untuk dapat mengerti atas pesan yang terdapat dalam sebuah tuturan yang diberikan oleh penutur kepada pendengar. Manusia tidak hanya dipaksa untuk paham mengenai hal-hal yang disampaikan oleh pembicara, namun harus memahami pula makna dari ujaran tersebut.

Penutur yang bertindak untuk menerima informasi, lalu memahami informasi tersebut pastinya akan bereaksi melakukan suatu tindak tutur. Begitu pula sebaliknya, jika penutur awalnya bertindak memberi informasi lalu menyampaikan informasi tersebut maka akan berubah menjadi seorang penutur. Dari pernyataan tersebut muncullah 2 gagasan yang berbeda antara Austin yang meneliti bahwa tindak tutur berasal dari segi penutur sedangkan menurut Searle dalam (Purba, 2011) ia menganggap bahwa tindak tutur berasal dari segi petutur sehingga ia menggolongkan dalam maksud penutur yang dibagi dalam 5 pengelompokan besar antara lain; tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Dalam artikel ini membahas salah satu ragam tindak tutur saja yakni tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif ini tergolong tindak tutur ilokusi.

Prayitno dalam (Amalia, 2019) mengemukakan bahwasannya tindak tutur ilokusi ialah ditujukan guna mengemukakan sesuatu, serta melaksanakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi menurut (Wahyuni et al., 2018) yakni suatututuran guna melaksanakan sesuatu terkait dengan maksud serta fungsi tertentu juga. Ilokusi yakni sebuah tindakan yang tidak hanya sekadar penyampaian makna sebenarnya dari sebuah tuturan, namun juga mempunyai tujuan lain atas penyampaian tuturan tersebut. Rahardi mendeskripsikan bahwasannya tindak tutur ilokusi yakni sebuah tindakan melaksanakan sesuatu terkait maksud serta fungsi menentu pada kegiatan bertutur sesungguhnya. Sehingga, terdapat daya di dalamnya yang

tampak atas makna sebuah tuturan. Sebutan daya ilokusi tersebut disebabkan pada tindak tutur ilokusi termuat daya guna melaksanakan suatu hal yang timbul disebabkan dari pesan pada suatu ujaran (Ariesya et al., 2022).

Handayani dalam (Haidar et al., 2021), menggolongkan tindak ilokusi ini pada lima jenis, yakni. Pertama yaitu tindak ilokusi asertif atau representatif, tindak ilokusi ini diartikan bahwasannya tujuan pembicara berkaitan dengan proposisi yang sudah diutarakan, seperti halnya mengidentifikasi, menyatakan, serta mengeluh. Berikutnya yaitu tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi ini ditujukan guna pembicara mewujudkan sikap yang dikehendaki oleh pembicara. Implementasi tindak tutur direktif ini dapat berwujud memesan, meminta, serta menuntut. Selanjutnya, ialah ilokusi komisif, pada ilokusi ini pembicara terfokus pada sebuah sikap pada waktu yang akan datang. Tindakan tersebut dapat berupa berjanji, bersumpah, dan juga menawarkan. Keempat yakni tindak ilokusi ekspresif, tindak ilokusi ini menerangkan bahwa perilaku psikologi penutur terkait dengan situasi yang terjadi pada ilokusi. Implementasi tindak ilokusi ini berwujud memuji, mengucapkan selamat, serta penyambutan. Terakhir, adalah ilokusi deklarasif, yang didefinisikan sebagai suatu bentuk keberhasilan dalam penerapannya yang menyebabkan timbulnya persamaan diantara isi proposisi dengan kejadian nyata yang ada. Implementasi ilokusi deklaratif berwujud membaptis, menyatakan perang, memecat, menghukum, dan masih banyak lagi (Maulida & Pramitasari, 2021).

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur representatif, dimana tindak tutur tersebut berguna untuk menyampaikan suatu hal yang kebenarannya ia percayai (Wijayanti et al., 2021). Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang memfokuskan pembicara terhadap keabsahan tuturan yang diucapkan (Pradana, 2020). Tindak tutur ini merupakan proses membuat lawan bicara percaya pada tuturan yang diyakini oleh penutur. Jadi tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara dan mitra bicara terhadap keabsahan preposisi yang diungkapkan. Tindak tutur representatif berfungsi untuk memberitahu orang tentang sesuatu. Tindak tutur tersebut meliputi; membela, meminta, mengatakan, menyatakan dan melaporkan (Fakhriyah, 2020).

Alasan peneliti memilih tindak tutur representatif karena pada umumnya tidak jarang orang yang masih belum paham tentang makna dari sebuah ujaran yang dilakukan pembicara ke pendengar. Dari permasalahan tersebut, peneliti mengkaji mengenai tindak tutur representatif. Tindak tutur ini bukan hanya ditemui secara langsung, tetapi juga sering ditemui dalam sosial media, seperti youtube. Youtube pada masa ini merupakan salah satu media yang populer pada seluruh kalangan dan seluruh lapisan masyarakat, seperti pada kalangan muda hingga dewasa juga mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam artikel ini membahass mengenai tindak tutur representatif pada video youtube daftar putar "MKU Bahasa Indonesia" dalam kanal Rahmat Petuguran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti memberikan sebuah solusi berupa pemberian materi dan pemahaman secara rinci dan terstruktur mengenai tindak tutur representatif, memberikan wadah kepada khalayak umum untuk mendapatkan informasi mengenai tindak tutur representatif dari berbagai sumber literatur, dan meningkatkan minat baca mereka untuk membaca jurnal tentang topik tersebut.

Penelitian dengan topik yang berkaitan, telah dilakukan beberapa diantaranya adalah penelitian lain yang berjudul “Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram” oleh (Faramida et al., 2019), penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam

Video Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya” oleh (Devy & Utomo, 2021), penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Representatif Penderita Impostor Syndrome dalam Novel Untuk Amanda” oleh (Salsabila et al., 2022), penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Representatif pada Film Surau dan Silek dalam Bahasa Minangkabau” oleh (Ami, 2022), penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Representatif pada Chanel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik)” oleh (Meilova, 2020), serta penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik)” oleh (Melani & Yudi Utomo, 2022).

Peneliti mengacu pada penelitian lain dengan judul “Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram” oleh (Faramida et al., 2019) yang memiliki kesimpulan diantaranya ada 65 caption yang masuk dalam ragam tindak tutur representatif yang dirinci menjadi 26 teks menyatakan, 12 teks memberitahukan, 20 teks menyarankan, 3 teks mengeluh, dan 3 keterangan membual. Dalam penulisan ini tidak ditemukan teks keterangan yang termasuk dalam ragam tindak tutur representatif menuntut dan melaporkan karena ragam tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur representatif.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yakni terdapat dalam jenis penelitian yang meneliti mengenai tindak tutur representatif. Persamaan juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan (Devy & Utomo, 2021) yang terletak pada objek kajian yang sama yaitu berupa video pada kanal youtube. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan ialah penulisan kali ini memfokuskan pada analisis tindak tutur representatif saja, tidak mengkaji terlalu dalam.

Adapun tujuan penulisan ini yaitu guna mengetahui serta memperdalam pemahaman terkait tindak tutur representatif yang dikaji dalam kanal YouTube Rahmat Petuguran dalam daftar putarnya yang berjudul “MKU Bahasa Indonesia”. Manfaat dari penelitian ini akan mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui bagaimana maksud tindak tutur representatif dari berbagai ujaran yang dituturkan dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan pembaca dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan pemahaman mengenai tindak tutur representatif yang terdapat dalam kanal YouTube Rahmat Petuguran dalam daftar putarnya yang berjudul “MKU Bahasa Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Dinyatakan sebagai jenis penelitian kualitatif dikarenakan analisis tersebut tidak menggunakan hipotesis yang benar serta bisa dibuktikan akan kebenarannya. Penelitian ini memfokuskan untuk memperoleh deskripsi suatu wujud dan tujuan dari tindak tutur representatif pada video daftar putar "MKU Bahasa Indonesia" dalam kanal Rahmat Petuguran. Sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari video daftar putar "MKU Bahasa Indonesia" dalam kanal Rahmat Petuguran, yang diunggah pada tanggal 19 Agustus 2020.

Data pada penulisan ini meliputi: kata, frasa, atau kalimat dalam sebuah ujaran pada video daftar putar video daftar putar "MKU Bahasa Indonesia" dalam kanal Rahmat Petuguran. Hasil yang didapatkan dalam penulisan ini berupa ujaran yang mengandung tindak tutur representatif yang dipergunakan, yaitu: tuturan (1) menyatakan, (2) menunjukkan, (3)

menyebutkan, (4) menginformasikan, (5) menuntut, (6) menyarankan, (7) menjelaskan, (8) berspekulasi, serta (9) memberikan contoh. Tuturan yang dipergunakan yakni tindak tutur langsung dalam video daftar putar "MKU Bahasa Indonesia" pada kanal Rahmat Petuguran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini memanfaatkan metode simak yaitu teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat, dan teknik pustaka, yaitu membaca, menyimak, mencatat, dan menganalisis. Sementara, teknik analisis data yang dipakai oleh penulis yaitu: 1) Menyimak secara keseluruhan tuturan yang terjadi pada video daftar putar "MKU Bahasa Indonesia" dalam kanal Rahmat Petuguran. 2) Menganalisis kumpulan data yang mengandung tindak tutur representatif. 3) Menyajikan kesimpulan data menurut hasil analisis tindak tutur representatif yang telah dilakukan.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.. Penelitian ini diawali dengan mendengar secara sungguh-sungguh dari video daftar pada "MKU Bahasa Indonesia" pada kanal Rahmat Petuguran, kemudian dilanjutkan dengan mencatat data dalam dialog dalam daftar putar. Selanjutnya, daftar tersebut dianalisis berdasarkan tindak tutur representatif yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada video daftar putar dalam kanal youtube Rahmat Petuguran yang berjudul "MKU Bahasa Indonesia" terdapat 18 tuturan yang tergolong dalam tindak tutur representatif. Tuturan itu tergolong dalam kategori tindak tutur representatif, dikarenakan tuturan itu menjelaskan kebenaran. Dari 18 tuturan tersebut digolongkan kedalam 9 jenis tuturan, yaitu menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menuntut, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberikan contoh. Berikut pembahasannya.

1. Menyatakan

Tindak tutur representatif yang pertama ialah menyatakan. Tindak tutur menyatakan adalah sebuah tuturan guna mengemukakan serta mengungkapkan kejadian nyata yang muncul pada saat tuturan tersebut tercipta (Puspitasari, 2020). Berikut contoh tuturan "menyatakan" yang terdapat dalam video pada kanal youtube yang berjudul "Kriteria Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar."

Rahmat Petuguran: *"Pada prinsipnya bahasa Indonesia dikatakan baik jika bahasa Indonesia dapat berfungsi secara efektif untuk mengkomunikasikan pesan dari penutur ke mitra tuturnya. seorang penutur perlu menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan konteks budaya tempatnya berbicara."*

Pada tuturan tersebut, Rahmat Petuguran mencoba menyatakan tentang bahasa Indonesia yang baik merupakan bahasa yang dapat berfungsi secara efektif untuk mengkomunikasikan pesan dari penutur ke mitra tuturnya. Bahasa Indonesia yang baik juga harus menyesuaikan konteks sosial serta konteks budaya tempatnya berbicara. Tuturan di atas dikatakan termasuk dalam tuturan "menyatakan" karena tuturan tersebut menyatakan tentang bahasa Indonesia yang baik yang bertujuan untuk memaksa mitra tutur mempercayai tentang apa yang disampaikan oleh Rahmat Petuguran mengenai pengertian bahasa Indonesia yang baik.

Berikut contoh lain yang terdapat dalam video pada kanal youtube yang berjudul "Kriteria Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar".

Rahmat Petuguran: *"salah dan benarnya sebuah bahasa dapat diukur dengan aturan yang jelas dan tegas, alat ukurnya adalah aturan yang tegas. Maka bahasa yang benar sifatnya mutlak, universal di seluruh wilayah yang mengakui keberadaan aturan tersebut."*

Pada tuturan tersebut, Rahmat Petuguran mencoba menyatakan tentang bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang diukur menggunakan aturan yang jelas dan tegas. Bahasa Indonesia yang baik sifatnya mutlak, universal di seluruh wilayah yang mengakui keberadaan aturan tersebut. Tuturan diatas dikatakan termasuk dalam tuturan "menyatakan" karena tuturan tersebut menyatakan tentang bahasa Indonesia yang benar yang bertujuan untuk memaksa mitra tutur mempercayai tentang pengertian bahasa Indonesia yang benar yang telah disampaikan oleh Rahmat Petuguran sebagai penutur.

Dari kedua kutipan tersebut memperlihatkan adanya tindak tutur representatif "menyatakan" yang terdapat dalam video milik Rahmat Petuguran dalam kanal youtubanya yang berjudul "Kriteria Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar". Tindak tutur representatif yang pertama menyatakan mengenai bahasa Indonesia yang baik dan tindak tutur representatif yang kedua menyatakan bahasa Indonesia yang benar. Kedua kutipan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu bertujuan untuk memaksa mitra tutur mempercayai tentang apa yang disampaikan oleh Rahmat Petuguran mengenai pengertian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Menunjukkan

Tindak tutur representatif yang selanjutnya adalah tindak tutur menunjukkan. Tindak tutur menunjukkan ialah tindak tutur yang bertujuan guna menunjukkan bukti atau keterangan dari penutur untuk pendengar, hal ini terjadi karena ketidakpercayaan pendengar atas sesuatu yang disampaikan oleh pembicara, sehingga penutur perlu membuktikan kebenaran tuturan tersebut kepada mitra tutur (Adriesty Salma Lailika & Purwo Yudi Utomo, 2020).

Berikut contoh tuturan "menunjukkan" yang terdapat dalam video pada kanal youtube yang berjudul "Tips Praktis Santun Berbahasa".

Rahmat petuguran: *"Kalau kita melanggar kesantunan atau melanggar prinsip-prinsip kesantunan, akibatnya bisa ada 2, kita bisa mengalami kegagalan atau hambatan berkomunikasi dan bahkan kita bisa mengalami ketegangan sosial, kerenggangan sosial atau bahkan konflik sosial."*

Dalam kutipan tuturan tersebut berfungsi untuk menunjukkan dampak apabila seseorang melanggar kesantunan. Dampak yang didapatkan jika seseorang melanggar kesantunan adalah 1) mengalami kegagalan atau hambatan berkomunikasi, 2). Mengalami ketegangan, kerenggangan, dan konflik sosial. Dalam tuturan ini, Rahmat Petuguran menunjukkan dampak jika seseorang melanggar kesantunan.

Berikut contoh lain yang terdapat dalam video pada kanal youtube yang berjudul "Tips Praktis Santun Berbahasa".

Rahmat Petuguran: *"Untuk mempelajari konsep kesantunan, kita bisa merujuk pada sejumlah teori yang telah diperdalam para ahli bahasa serta beberapa ahli linguistik, antara lain: Penelope Brown Stephen C. Levinson, Robin Lakoff, dan Geoffrey Leech,*

tapi pada kesempatan hari ini saya akan mengulas atau saya akan mencoba mengajak Anda diskusi tentang konsep kesantunan yang dikembangkan oleh Geoffrey Leech. Saya memilih konsep kesantunan Leech karena relatif lengkap, sederhana, dan relatif praktis untuk kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari."

Dalam kutipan tuturan tersebut berfungsi untuk menunjukkan beberapa ahli bahasa atau ahli linguistik yang mengembangkan konsep kesantunan, antara lain: Penelope Brown Stephen C. Levinson, Robin Lakoff, dan Geoffrey Leech. Namun pada tuturan kali ini Rahmat Petuguran menunjukkan penggunaan teori Geoffrey Leech karena teori Leech dianggap relatif lengkap, sederhana, dan relatif praktis untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua kutipan tersebut memperlihatkan adanya tindak tutur representatif “menunjukkan” yang terdapat dalam video milik Rahmat Petuguran dalam kanal youtubena yang berjudul “Tips Praktis Santun Berbahasa”. Tindak tutur representatif yang pertama menunjukkan dampak yang akan terjadi apabila seseorang melanggar kesantunan dan tindak tutur representatif yang kedua menunjukkan mengenai beberapa ahli bahasa atau ahli linguistik yang mengembangkan konsep kesantunan berbahasa. Kedua kutipan tersebut memiliki tujuan yang berbeda antara kutipan yang pertama dan kutipan yang kedua. Pada kutipan pertama Rahmat Petuguran menunjukkan mengenai dampak yang akan terjadi apabila seseorang melanggar kesantunan berbahasa, sedangkan pada kutipan kedua menunjukkan mengenai beberapa ahli bahasa atau ahli linguistik yang mengembangkan konsep kesantunan berbahasa. Kedua kutipan tersebut memiliki kesamaan berupa tujuan dari penutur untuk menunjukkan apa yang dimaksud penutur kepada mitra tutur.

3. Menyebutkan

Ragam tindak tutur representatif berikutnya setelah ragam tindak tutur representatif yang berbentuk "menunjukkan" yakni ada pula jenis tindak tutur representatif yang berbentuk "menyebutkan". Jenis tindak tutur representatif "menyebutkan" ini ialah jenis tindak tutur yang bentuknya adalah poin-poin atau pokok-pokok inti dari suatu informasi yang terkait. Pada jenis tuturan ini, penutur "menyebutkan" informasi kepada mitra tutur dalam bentuk poin-poin atau pokok inti dari informasi pembahasan tersebut (Adelia & Suhartono, 2021).

Berikut jenis tindak tutur representatif "menyebutkan" yang ada dalam kanal youtube yang berjudul “MKU Bahasa Indonesia”.

"Alasan mengapa mahasiswa dari jurusan Bahasa Indonesia maupun jurusan-jurusan lain wajib mengambil mata kuliah umum Bahasa Indonesia. Tidak hanya di satu Universitas, di setiap Universitas di Indonesia, setiap mahasiswa harus mengambil mata kuliah umum Bahasa Indonesia.

- 1. Karena Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dalam berbagai keperluan. Baik keperluan akademis maupun keperluan yang lain.*
- 2. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, kita bisa menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan lancar.*
- 3. Kuliah Bahasa Indonesia juga punya tujuan yang politis dan ideologis.*

4. *Mempelajari Bahasa Indonesia adalah usaha memperteguh ikrar bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan.*
5. *Dengan mempelajari Bahasa Indonesia kita mendidik diri untuk saling mengapresiasi, memahami, dan menghormati satu sama lain.*

Dalam kanal youtube yang berjudul “MKU Bahasa Indonesia” mengandung konteks tutur. Seperti berikut: Penutur dalam YouTube tersebut menyebutkan lima poin-poin alasan mengapa diperlukannya mata kuliah umum Bahasa Indonesia untuk dipelajari oleh mahasiswa seluruh Indonesia. Tuturan yang telah disampaikan, digolongkan kedalam jenis tindak tutur representatif yang berbentuk "menyebutkan". Hal tersebut dikarenakan didalamnya terkandung poin-poin informasi yang telah disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Selain pada kutipan di atas. Ragam tindak tutur representatif "menyebutkan" juga ada dalam kutipan lainnya, seperti berikut.

"Materi praktis berbahasa:

1. Ejaan atau menulis dengan ejaan.
2. Memilih kata-kata atau diksi.
3. Menuliskan kalimat.
4. Menulis atau mengembangkan paragraf.
5. Logika bahasa.
6. Kesantunan, dan sebagainya yang bersifat praktis."

Pada kutipan dari kanal youtube yang berjudul “MKU Bahasa Indonesia” di atas, terdapat konteks tutur yang meliputi: Penutur pada kutipan kanal youtube itu mengutarakan terkait dengan enam poin-poin dari materi praktis berbahasa. Tuturan yang dituturkan atau dijabarkan tersebut, tergolong pada jenis tindak tutur representatif "menyebutkan". Dikarenakan, pada kutipan tersebut mengandung poin-poin yang sudah disampaikan oleh sang penutur terhadap mitra tutur.

4. Menginformasikan

Selain adanya jenis tindak tutur representatif "menyebutkan". Ada pula ragam tindak tutur representatif "menginformasikan atau memberitahukan". Ragam tindak tutur ini dapat berupa seperti halnya penutur pemberian informasi atas apa yang diperoleh kepada mitra tutur yang berlangsung. Atau juga dapat dikatakan bahwasannya penutur memberikan penyampaian informasi terkait sesuatu hal supaya pendengar mampu memahami atau mengetahui pesan yang telah diberikan pembicara (Devy & Utomo, 2021). Berikut jenis tindak tutur representatif "menginformasikan atau memberitahukan" yang terkandung pada kutipan dalam kanal youtube yang berjudul “Penulisan Singkatan dan Akronim.”

"Singkatan adalah bentuk pemendekan yang hasil pemendekannya harus dieja huruf demi huruf."

Konteks tutur dalam kutipan tersebut ialah penutur menginformasikan atau memberitahukan mitra tutur bahwasannya definisi atau arti dari kata singkatan itu sendiri ialah sebuah bentuk pemendekan. Pesan yang dituturkan tersebut tergolong kedalam tindak tutur representatif, dikarenakan pada tuturan tersebut pembicara

memberitahukan terkait dengan definisi ataupun arti dari kata singkatan. Informasi yang diberikanpun juga tidak hanya memiliki sifat subjektif, namun pula pada dasarnya kebenarannya telah diketahui oleh penutur.

Kemudian contoh lain pada kutipan yang termasuk jenis tindak tutur representatif "menginformasikan atau memberitahukan", yakni sebagai berikut.

"Akronim adalah bentuk pemendekan yang hasil pemendekannya dibaca seolah-olah sebagai satu kata."

Konteks tutur pada kutipan di atas, penutur menginformasikan maupun memberitahukan kepada mitra tutur terkait dari definisi maupun arti dari kata akronim ialah bentuk pemendekan dari hasil pemendekan sebagai satu kata. Tuturan yang telah diberikan oleh pembicara tersebut tergolong pada tindak tutur representatif. Karena, di dalam tuturan itu pembicara menginformasikan atau memberitahukan definisi maupun arti dari kata akronim. Informasi yang telah diberikan oleh penutur tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga telah diketahui oleh penutur atas kebenarannya.

5. Menuntut

Jenis tindak tutur representatif lainnya yakni berupa jenis tindak tutur representatif "menuntut". Tindak tutur tersebut dituturkan oleh pembicara dengan sifatnya yang wajib untuk dapat diikuti oleh mitra tutur (Faroh & Utomo, 2020). Berikut jenis tindak tutur representatif "menuntut" terdapat pada kutipan kanal youtube yang berjudul “MKU Bahasa Indonesia” berikut:

"Di setiap Universitas di Indonesia setiap mahasiswa harus mengambil mata kuliah umum Bahasa Indonesia."

Konteks tutur kutipan tuturan tersebut disampaikan oleh penutur guna menekankan atau menuntut Mahasiswa bahwasanya memang sudah kewajiban dan diharuskan bagi seluruh mahasiswa di negara Indonesia untuk mengambil dan mempelajari mata kuliah umum Bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat pula jenis tindak tutur representatif "menuntut" pada kutipan berikut ini.

"Karena kita tinggal di Indonesia, yang mengikrarkan bahwasannya bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan maka kita mempelajari Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi."

Konteks tutur pada kutipan tersebut dinyatakan oleh penutur untuk menekankan bahwasannya kita sebagai bangsa Indonesia yang tinggal di Indonesia maka dengan itu kita dituntut atau ditekankan untuk mempelajari Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Dengan begitu, kita akan selalu ingat apa sebenarnya kewajiban kita sebagai bangsa Indonesia.

6. Menyarankan

Tindak tutur representatif menyarankan ialah sebuah ujaran ataupun ungkapan yang berisi sebuah saran dengan ditandai adanya kata "seharusnya", "harus", "bisa", dan kebanyakan tindak tutur representatif menyarankan ini lebih ke mengungkapkan pendapatnya ke mitra tuturnya yang bisa berguna sebagai solusi dari suatu

permasalahan. Berikut tindak tutur representatif menyarankan yang ada pada video berjudul "Manfaat Karya Ilmiah: Kenapa Mahasiswa Harus Nulis Skripsi?"

"Maka setelah kita mempelajari teori kebahasaan, kita harus melanjutkan dengan mempelajari karya ilmiah."

Konteks tutur pada kutipan di atas ialah penutur memberikan sebuah saran untuk mempelajari karya ilmiah setelah mempelajari teori kebahasaan. Tuturan di atas tergolong ke dalam tindak tutur representatif menyarankan dikarenakan terdapat kata "harus" yang merupakan ciri khas kalau itu sebuah saran dan kata tersebut sifatnya tidak memaksa melainkan saran untuk mitra tuturnya ketika selesai mempelajari teori kebahasaan

"Kita bisa uji hipotesis ini dengan cara bertanya kepada pelanggan yang pernah membeli produk di toko kita."

Konteks tutur kutipan di atas adalah pembicara menyarankan sebuah cara kepada pendengar supaya tokonya kembali ramai dengan cara menanyakan kepada pelanggan yang pernah membeli produk di toko. Tuturan di atas tergolong dalam ragam tindak tutur representatif menyarankan dikarenakan terdapat sebuah saran yang berupa kata "bisa" .

7. Menjelaskan

Tindak tutur selanjutnya ialah tindak tutur representatif menjelaskan yang memiliki artian bahwa penutur memberikan sebuah penjelasan secara lengkap mengenai berbagai hal kepada mitra tuturnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wulandari & Utomo, 2021) bahwa menjelaskan itu cara dengan memberi sebuah penjelasan tentang sesuatu dengan tujuan supaya orang lain atau mitra tutur bisa paham dengan apa yang telah dipertanyakan. Berikut contoh tindak tutur representatif menjelaskan yang ada pada video berjudul "Tips Menulis Kalimat Efektif".

"Dulu saat kita SD, SMP, SMA diberi pemahaman bahwa kalimat itu ada 2 jenis yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang berupa kalimat majemuk setara dan bertingkat."

Konteks tutur pada kutipan di atas ialah penutur menjelaskan secara lisan mengenai jenis jenis kalimat.

Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan representatif menjelaskan karena penutur menjelaskan kepada mitra tutur bahwa kalimat itu terdiri dari 2 jenis yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

"Keterampilan manusia itu keterampilan yang bisa diperoleh, diperbaiki secara terus menerus melalui proses latihan."

Konteks tutur pada kutipan di atas ialah penutur menjelaskan keterampilan manusia. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan representatif menjelaskan karena penutur menjelaskan kepada mitra tutur kalau keterampilan manusia itu bisa diperoleh, diperbaiki melalui proses latihan.

8. Berspekulasi

Tindak tutur representatif berspekulasi itu berupa spekulasi dari pembicara yang sifatnya tidak akurat maupun kurang cocok dengan kenyataannya. Berikut bukti tuturan yang tergolong sebagai tindak tutur berspekulasi dalam video youtube Rahmat Petuguran "Untung Rugi Ejaan Bahasa Indonesia." Dengan hadirnya penelitian akan objek, peneliti menemui ujaran yang berupa hal menyatakan tindak tutur representatif berspekulasi.

"Saya merasa kesulitan karena saya lahir dan terbiasa menggunakan EYD sementara Layar Terkembang ditulis menggunakan ejaan."

Konteks tutur pada kutipan ujaran tersebut adalah sebuah tuturan yang diucapkan pembicara oleh Pak Rahmat pada videonya, ia berspekulasi perihal pendapatnya kalau orang yang lahir sebelum digunakannya ejaan akan terbiasa menggunakan EYD dan kesulitan menggunakan ejaan. Tuturan tersebut mempunyai fungsi menjelaskan spekulasi Pak Rahmat bahwa orang yang lahir sebelum digunakannya ejaan akan terbiasa menggunakan EYD dan kesulitan menggunakan ejaan.

"Misalnya, idealnya, arena bahasa adalah arena yang sangat demokratis, setiap orang memiliki modal kultural yang sama untuk menjadikan bahasa versinya sebagai bahasa yang baik dan benar".

Konteks tutur pada kutipan tersebut adalah sebuah tuturan yang diucapkan oleh Pak Rahmat yang berspekulasi perihal pendapatnya bahwa arena bahasa adalah arena yang sangat demokratis, setiap orang memiliki modal kultural yang sama untuk menjadikan bahasa versinya sebagai bahasa yang baik dan benar. Tuturan tersebut mempunyai fungsi menjelaskan spekulasi Pak Rahmat bahwa arena bahasa adalah arena yang sangat demokratis, setiap orang memiliki modal kultural yang sama untuk menjadikan bahasa versinya sebagai bahasa yang baik dan benar.

9. Memberikan Contoh

Memberikan contoh adalah tindakan menyampaikan suatu contoh dari informasi yang diberikan. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyajikan berbagai contoh tindak tutur representatif memberitahukan yang ada dalam video youtube Rahmat Petuguran "Jenis Karya Ilmiah: Perbedaan Karya Ilmiah Akademik dan Profesional". Dengan adanya penelitian perihal bidang, peneliti menemui 2 jenis yang mengemukakan tindak tutur representatif memberikan contoh.

"Misalnya ada badan penelitian dan pengembangan misalnya, nah para peneliti yang bekerja di badan penelitian ini adalah pakar peneliti profesional yang menulis karya ilmiah untuk tujuan profesional."

Konteks dari tuturan tersebut adalah contoh dari karya ilmiah dengan tujuan profesional, yakni di dalam badan penelitian dan pengembangan, para pakar peneliti profesional menulis karya ilmiah. Tuturan representatif memberikan contoh ini ditandai dengan kata "misalnya". Fungsi tuturan ini adalah memberikan contoh atau memberikan informasi tambahan berupa contoh kepada pemirsa agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

“Kalian misalnya nulis makalah, di akhir perkuliahan, menulis laporan praktikum, kemudian menulis tugas akhir atau nanti kalau anda mau lulus, anda juga harus menulis skripsi.”

Konteks dari tuturan tersebut adalah contoh dari karya ilmiah dengan tujuan akademik, yakni di dalam perkuliahan, tugas menulis artikel ilmiah berupa makalah, laporan praktikum dan skripsi merupakan karya ilmiah dengan tujuan akademik. Tuturan representatif memberikan contoh ini ditandai dengan kata “misalnya”. Fungsi tuturan ini adalah memberikan contoh atau memberikan informasi tambahan berupa contoh kepada pemirsa agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Hasil dalam artikel penelitian ini sependapat dengan penelitian yang berjudul "Tindak Tutar Representatif pada Caption Instagram" oleh (Faramida et al., 2019). Keduanya memiliki kesamaan menganalisis tindak tutur representatif. Namun, ditemukan perbedaan antara artikel ini dengan artikel lain, salah satunya yakni dengan bidang penelitian berupa data analisis. Artikel ini menganalisis tindak tutur representatif dalam video youtube. Sementara dalam video menganalisis tindak tutur representatif pada captionn instagram. Dalam kaitannya dengan tindak tutur tersebut, hasil analisis ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, peneliti menemukan beberapa jenis tindak tutur representatif, antara lain menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menuntut, menyarankan, menjelaskan, dan berspekulasi. Telah ditemukan 16 tuturan pada beberapa video youtube dalam kanal Rahmat Petuguran. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh pembaca pada pembelajaran yang berkaitan dengan tindak tutur representatif.

REFERENSI

- Adelia, J., & Suhartono. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Bapala*, 8(6), 25–33.
- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutar Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Amalia, A. D. E. L. W. E. R. M. S. W. (2019). Analisis Tindak Tutar Ilokusi dalam Akun Instagram @ DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 3, 133–140.
- Ami, W. F. (2022). *Tindak Tutar Representatif pada Film Surau dan Silek dalam Bahasa Minangkabau*. 1, 23–35. [https://repository.unja.ac.id/33933/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/33933/5/BAB 1.pdf](https://repository.unja.ac.id/33933/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/33933/5/BAB%201.pdf)
- Ariesya, R. O., Oktiawalia, R. Z., Khotimah, A. M. H., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutar Ilokusi dalam Film *Mariposa* Karya Alim Sudio. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 56–73.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutar Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis Tindak Tutar Dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban*

- Karya Abidah El Khalieqy. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273–282. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm273-282>
- Faramida, I., Charlina, & Hermendra. (2019). Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8–17. <https://jtuahejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibusrah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3243–3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Mahmudah, M., Sumarti, E., & Susandi, S. (2021). Tindak Tutur Representatif Perkembangan Penyebaran Covid-19 dalam Berita di CNN Indonesia. *Alfabet: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v4i1.1283>
- Mariasari, S. (2019). Tindak Tutur Representatif Dalam Film Pendek Polapike Episode Mati Lampu. *Journal LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, 9(November), 510–516.
- Maulida, R., & Pramitasari, A. (2021). Tindak Tutur Representatif Menuntut (3)Tindak tutur Representatif Mengakui. *Tindak Tutur Representatif Menunjukkan*, 1, 653–660. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Meilova, merry. (2020). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 123(2014), 1–6.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Pradana, G. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 9–22.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80–93.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1962), 1–16.
- Salsabila, F., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2022). Tindak Tutur Representatif Penderita Impostor Syndrome Dalam Novel a Untuk Amanda. *Metahumaniora*, 12(2), 145. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.40524>
- Utomo, A. P. Y., & Lailika, A. S. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.25>

M Akmal Alfarizi, Hanifah R N, Silviana A P, Agustin L, Asep P Y U : Analisis Tindak Tuter Representatif Pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia”

Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> Email : penaliterasi@umj.ac.id

- Wijayanti, M. Wijayanti, Tajuddin, S., & Anwar, M. (2021). Tindak Tuter Representatif Dalam Antologi Naskah Drama *Sarapan Terakhir*. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 59–66. <https://doi.org/10.21009/bahtera.201.06>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tuter Representatif Dalam Video “Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yuliana, R. dkk. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tuter Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 2(1), 1–14.